

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk mengembangkan nilai perusahaannya. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang didapatkan investor dengan membayar nilai harga sahamnya diartikan sebagai nilai perusahaan (Wijaya dan Sedana, 2015). Menurut Putra, 2017 nilai perusahaan tidak hanya mencitrakan performa suatu perusahaan tetapi juga perspektif perusahaan pada periode mendatang. Menurut Mahpudin, 2016 desas-desus pada nilai perusahaan berawal ketika krisis moneter tahun 2008 yang menyerang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengenai depresiasi harga saham di perusahaan manufaktur pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Perubahan harga saham perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) mengalami depresiasi 9% dalam dua hari berturut-turut, terlebih pada tanggal 20 Januari berpeluang mengalami auto reject bawah yang berarti penurunan harga saham sudah mengarah pada batas maksimal. Koreksi cukup tajam terjadi pada saham AISA tanggal 19-20 Januari 2016. Harga saham AISA mengalami depresiasi hingga 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan mengalami depresiasi lagi sebesar 9,22% di hari berikutnya (20/01/2016). Kasus ini menarik banyak perhatian dari investor, dimulai dari pertengahan tahun lalu saham AISA terus mengalami penurunan dari 2,215 menjadi 1,120. Hingga pada tanggal 20 dan 21 Januari harga saham AISA mencapai level terendah pada 935. (investasi.kontan.co, 2016).

Beberapa aspek yang memberikan dampak terhadap nilai suatu perusahaan, yaitu; ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas, dan lain-lain. Aset total yang dikantongi perusahaan merupakan gambaran dari ukuran suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu skala yang menunjukkan kecakapan perusahaan pada saat menghasilkan laba. Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam melakukan pembagian dividen kepada investor sesuai dengan proporsi laba yang telah ditetapkan dan sesuai saham yang dimiliki oleh para investor. Alat ukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan disebut juga likuiditas. Berdasarkan deskripsi penelitian diatas maka peneliti menelusuri dan membuktikan seberapa jauh pengaruh nilai perusahaan terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

LANDASAN TEORI

Menurut Liu & Zhang, (2016) nilai perusahaan umumnya mencerminkan keterampilan perusahaan dalam memberikan *stakeholder* untuk memperoleh pengendalian di bawah wewenang manajemen bersamaan dengan nilai yang menjadi pusat peraturan hukum. Menurut Saifi dan Hidayat, (2017) tanggapan pemegang saham terhadap nilai suatu perusahaan kerap disangkut pautkan melalui tarif sahamnya. Menurut Sudana (2013:23) Rasio penilaian perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang berhubungan dengan performa saham perusahaan yang beredar di *Capital market*. Indikator mengukur nilai perusahaan diformulasikan dengan :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan mencerminkan tolak ukur perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya relevan terhadap evaluasi pemegang saham dalam membuat pertimbangan investasi merupakan pendapat Rahmawati dkk, 2015. Menurut Ghazali, 2016 menerangkan bahwa tolak ukur total aset dapat digunakan sebagai penilaian ukuran perusahaan. Jumlah harta suatu perusahaan yang bernilai besar dapat dipermudah dengan cara mentransformasikan ke dalam *natural logarithm*. Indikator mengukur ukuran perusahaan diformulasikan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Sartono dalam fatmawati, 2017:19 menerangkan profitabilitas diartikan sebagai kecakapan perusahaan guna mendapatkan profit yang bertautan pada modal, total harta, maupun penjualan. Laba perusahaan selain menunjukkan kesanggupan perusahaan memenuhi kewajibannya juga menunjukkan aspek dalam penilaian perusahaan yang mencerminkan perspektif perusahaan pada masa mendatang. Selain laba kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilihat melalui penjualan, aktiva, dan ekuitasnya. Perbandingan profitabilitas menurut Hom end Wachowicz dalam Satriani 2017:12 bahwa kondisi keuangan tidak hanya dilihat melalui laba perusahaan tetapi juga dilihat dari penjualan, aktiva dan ekuitasnya. Margaretha (2014) mengemukakan bahwa skala yang dipakai untuk mengevaluasi kecakapan perusahaan guna mendapatkan profit pada kurun waktu tertentu merupakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat dipakai dalam menimbang maupun memperkirakan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu terpilih. Salah satunya, yaitu margin laba bersih (*Net Profit*

Margin) menerangkan tolak ukur laba dengan memperbandingkan penjualan dengan keuntungan sesudah pajak dan bunga. Pendapatan bersih dari hasil penjualan dapat menggunakan rasio berikut. Indikator untuk menghitung profitabilitas diformulasikan dengan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut pendapat Mahpudin dan Suparna, 2016 menerangkan bahwa kebijakan dividen merupakan persoalan penting, karena dividen payout tidak hanya memiliki karakteristik yang berulang dan jumlah uang yang berperan. Pelunasan dividen merupakan kebijakan yang kompleks di perusahaan, karena menyangkut dua sisi yang menyanggah keperluan yang bertentangan dari pihak manajemen dan *shareholder*. Kamaludin, 2012 menerangkan bahwa kebijakan dividen melingkupi ketetapan mengenai apakah keuntungan perusahaan akan dialokasikan kepada *shareholder* atau dijadikan sebagai *cash flow*. DPR digunakan untuk perbandingan antara *dividend per share* dan *earning per share* (Michael dalam Ang, 2007). Indikator untuk menghitung DPR diformulasikan dengan :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

Menurut Munawir dalam Satriani 2017:18, likuiditas memperlihatkan kecakapan perusahaan dalam menagih dan memenuhi kewajiban keuangan yang wajib diselesaikan. Menyelesaikan kewajiban jangka pendek juga mengacu pada kemampuan likuiditas. Salah satu aspek yang menetapkan keberhasilan dan kegagalan perusahaan yaitu likuiditas. Penyiapan *cash flow* beserta sumber-sumbernya digunakan untuk menetapkan seberapa jauh perusahaan tersebut menangani permasalahan merupakan pernyataan Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22). Menurut Home dan Wachowicz, 2012:2015 likuiditas merupakan skala yang dipakai untuk memperkirakan kecakapan perusahaan pada saat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. skala ini bertujuan untuk melihat kesetaraan diantara kewajiban jangka

pendek serta sumber daya jangka pendek dengan tujuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Berlandaskan teori serta penelitian terlebih dahulu yang sudah diuraikan. Variabel yang dipakai penelitian ini ialah X1 (Ukuran Perusahaan), X2 (Profitabilitas), X3 (Kebijakan Dividen), X4 (Likuiditas) dan Y (Nilai perusahaan).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Prasetyorini, 2013:191 menerangkan perkembangan perusahaan yang signifikan dapat diperhatikan dari besarnya ukuran perusahaan, perusahaan dengan perkembangan yang besar akan menuai keluasan dalam menceburkan diri ke pasar modal dikarenakan investor melihat pertumbuhan perusahaan tersebut meningkat. Dan dugaan di atas dikukuhkan oleh penelitian terlebih dahulu yang dikaji oleh Prasetyorini (2013) dan Rahmawati dkk, (2015) yang memaparkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan pada suatu periode akuntansi dalam menghasilkan laba bersih. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan maupun sebaliknya didorong oleh profitabilitas (Hermuningsih, 2012). Penelitian yang dikukuhkan Novari dan Putu, 2016 memaparkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

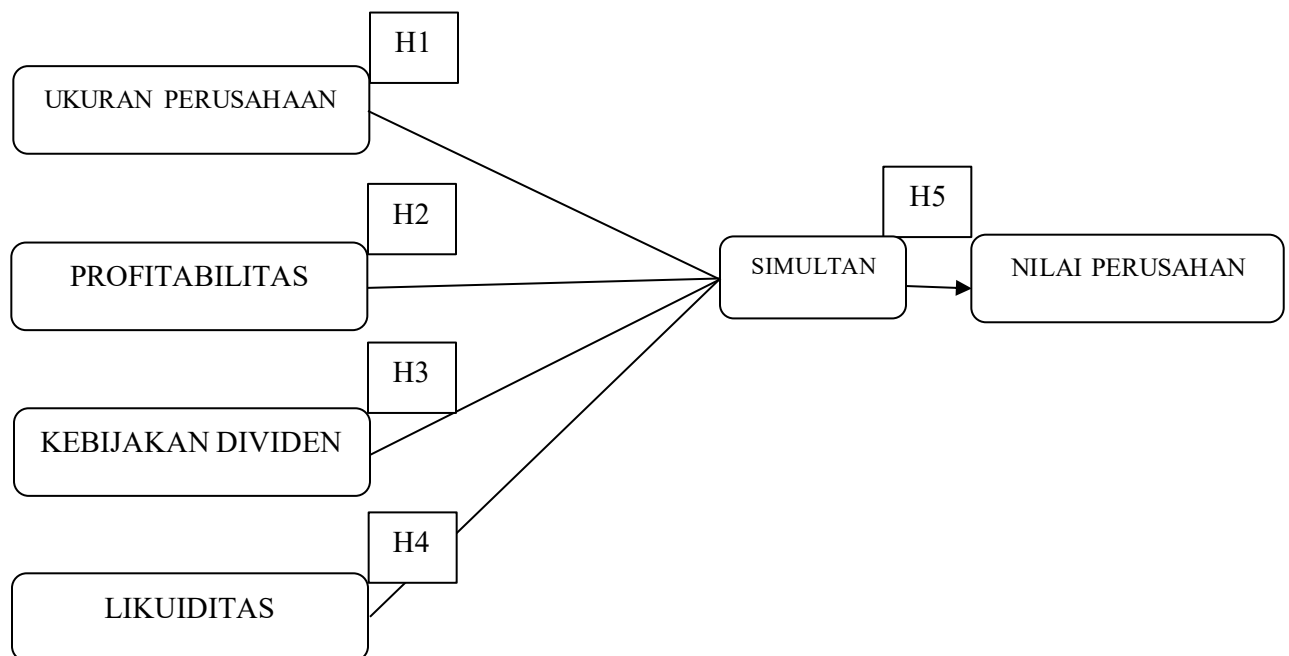
Menurut Ayem dan Nugroho, 2016 menerangkan bahwa kepercayaan investor diperoleh melalui dividen yang dialokasikan semakin besar dividen yang dialokasikan semakin besar pula kepercayaan yang diperoleh, dikarenakan investor lebih mengharapkan kejelasan dari hasil investasinya dibanding mencegah risiko ketidakpastian dan pailit. Dengan ini dipaparkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Investor beranggapan bahwa kongsi dengan likuiditas yang tinggi mengantongi prospek yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2012) juga menerangkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif atas nilai perusahaan. Hal seiras diuraikan oleh Prisillia (2013) yang menerangkan bahwa tingkat nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas.

Divisualkan kerangka pemikiran teoritis diantaranya :

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan dividen, dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.